

### **Analisis Harga Jagung Bulan Juni 2020**

Sepanjang Juni 2020, harga jagung di pasar spot dan berjangka bergerak melemah. Ihwal utama tekanan harga jagung adalah turunnya tingkat permintaan yang dipicu pukulan wabah virus corona secara epidemik dan pandemi, seperti yang tercatat dalam *Chart*. Terpantau pada awal pekan pertama Juni 2020, Senin (4/6), harga jagung awalnya telah bergerak naik karena kenaikan pengiriman ekspor pada minggu terakhir Juni 2020

Laporan dari bursa berjangka CBoT, sebagai bursa utama komoditi jagung internasional, pada transaksi Senin (4/6), disampaikan, bahwa harga jagung turun tipis pada penutupan pasar menanti laporan ekspor mingguan. Saat yang bersamaan, kurs dolar melemah terhadap kurs Real. Sehingga harga jagung untuk kontrak Juli 2020 di bursa CBoT bergerak turun sebesar 0.25 sen menjadi US\$3.24 per bushel.

Tercatat pula, kurs dolar melemah terhadap real Brazil ke terendah sejak 27 Maret. Sementara, produksi etanol naik 41k bpd menjadi 765,000 barel per hari. Persediaan etanol bertambah 700k barrels pada akhir pekan Mei 2020 menjadi 22.476 m barel, dan turun 5.2 m dari 10 April.

Mengonfirmasi data EIA memperkirakan jagung yang digiling untuk memproduksi etanol sebesar 3.7 bbu, pada 2020 ini hanya 75% dari perkiraan USDA. Para pedagang memperkirakan ekspor mingguan jagung USDA hari Kamis sebesar 400 k – 900 k MT dan untuk persediaan baru ekspor jagung diperkirakan 50 k MT – 300k MT.. Sementara itu, Ukraina meningkatkan perkiraan produksi jagung sebesar 280k MT- 37.58 MT.

Selanjutnya, memasuki pekan kedua Juni 2020, Senin (8/6), harga jagung bergerak naik yang dipicu karena peningkatan total ekspor jagung. Harga jagung Juli di CBOT naik 2.25 sen menjadi US\$3.3125 per bushel, sehingga membuat harga jagung mingguan yang bergerak naik 2.1% dari pekan sebelumnya. Perkiraan pedagang untuk persediaan dan permintaan Juni 2020 memperbaiki perkiraan USDA untuk produksi jagung baru sebesar 15.9 bbu dari panen 178.3 bpa.

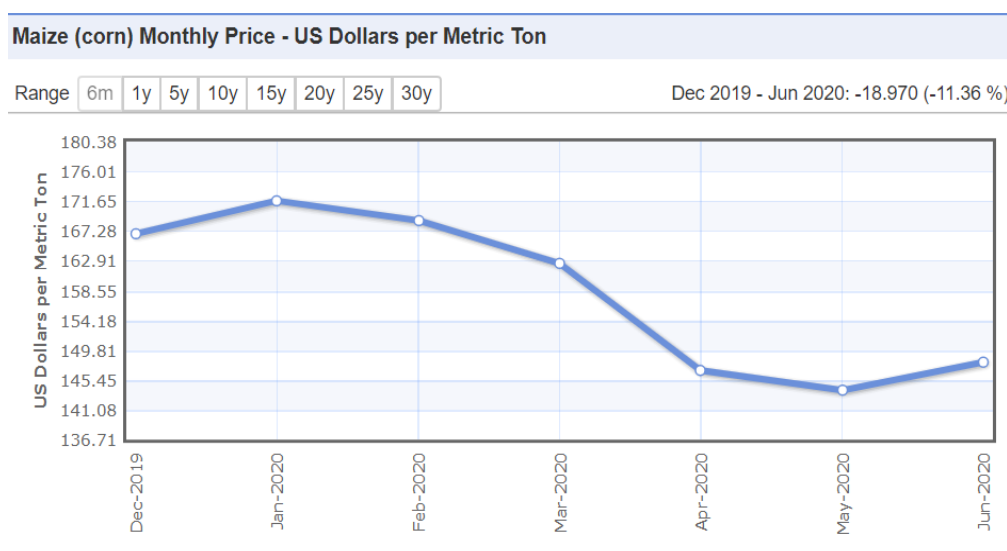
Mengonfirmasi data *Census*, melaporkan ekspor sorghum yang dikirim mencapai ke tertinggi lima tahun sebesar 802,729 MT, yang 90% nya dikirim ke Cina. Akumulasi penjualan ekspor dari laporan pada pekan pertama dan pekan kedua Juni 2020, sebesar 40.5 MMT. Untuk persediaan baru pemesanan yang belum dikirim 3,413 MMT, jumlah pemesanan persediaan baru tertinggi sejak 2016/17 pada 26 Mei 2016. Melemahnya indeks dolar AS menyebabkan harga jagung lebih murah bagi pembeli luar AS, sehingga membuat ekspor meningkat.

Hingga medio Juni 2020 atau memasuki pekan ketiga, Senin (15/6), harga jagung masih bergerak turun karena laporan pengiriman ekspor turun pada pekan kedua Juni 2020. Sehingga harga jagung untuk kontrak Juli 2020 di bursa berjangka CBoT ditutup turun 0.25 sen menjadi \$3.2975 per bushel.

Harga jagung pada pekan sebelumnya bergerak naik pada penutupan pasar Jumat (12/6). Namun harga jagung kemudian turun di awal pasar hari Senin karena laporan pengiriman ekspor, kemudian naik lagi karena laporan perkiraan area penanaman yang berkurang, tapi pada penutupan pasar harga masih turun.

Laporan dari laman *Reuters*, bahwa pengiriman ekspor mingguan sampai 11 Juni 2020 sebesar 35.8 mbu turun 9.8 mbu dari minggu lalu tetapi masih naik 34% dari tahun lalu pada minggu yang sama. Akumulasi pengiriman jagung sebesar 1.204 bbu atau 67.8% dari perkiraan USDA. Daerah tujuan pengiriman yang terbesar adalah Jepang 30.1%.

Mengonfirmasi laporan The IEG Vantage, memperkirakan penanaman jagung sebesar 94.13m are, dibawah perkiraan USDA 97 juta. Laporan area penanaman akan diumumkan pada 30 Juni 2020.



Selanjutnya, memasuki pekan keempat Juni, Senin (22/6), harga jagung meningkat karena cuaca kering di daerah pertanian dapat mengganggu pertumbuhan dari jagung, akibatnya hasil jagung akan berkurang. Sehingga, harga jagung untuk kontrak Juli 2020 di bursa CBOT bergerak naik 1.2 sen menjadi US\$3.3250 per bushel.

Menurut laporan *Bloomberg*, cuaca di AS sangat penting di saat masa pertumbuhan dari jagung, cuaca panas dan kering akan berlangsung di daerah pertanian the Great Plains dan Midwest, namun setelah itu curah hujan akan kembali meningkat. Cuaca yang buruk pada minggu terakhir ini sangat mengganggu pertumbuhan dari jagung, sehingga hasil yang diharapkan akan berkurang, inilah yang menyebabkan harga jagung meningkat di akhir minggu.

Selanjutnya, Agroconsult menaikkan perkiraan panen jagung di Brasil menjadi 72.9 MMT dari 71.7 MMT. Hasil panen jagung per area diperkirakan sebesar 91.7 kantong per area atau 83.9 bpa.

Perkiraan Conab hasil panen di Brazil sebesar 86.1 bpa, sedangkan pada tahun lalu 2018/19 panen kedua sebesar 90.5 bpa.

Hingga akhir Juni 2020, Selasa (30/6), harga jagung kembali bergerak naik. Kenaikan itu dipicu karena progress pertumbuhan yang rendah dan perkiraan area penanaman yang turun pada bulan Juni 2020. Sehingga, harga jagung untuk kontrak September 2020 bergerak naik 9.5 sen menjadi US\$3.2875 per bushel di bursa CBoT.

Laporan progress pertumbuhan tanaman USDA, tanaman jagung sudah berbunga 4% dibawah rata-rata 5 tahun sebesar 7%. Kemudian, perkiraan analisis untuk area penanaman dari USDA untuk 2020 turun menjadi 95.2 juta are. Laporan area penanaman akan diumumkan USDA pada 30 Juni.

Laporan pengiriman ekspor mingguan USDA jagung 2019/20 yang dikirim sampai 25 Juni sebesar 48.61mbu turun dari minggu lalu namun masih 333% diatas tahun lalu pada minggu yang sama. Negara tujuan yang terbesar pada minggu ini adalah Jepang dengan pengiriman sebesar 308,453 MT (25% dari total) kemudian Mexico negara tujuan ke dua terbesar 288,698 MT (23% dari total), pengiriman ke Cina sebesar 144,078 MT.

--- oOo ---